

ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS NASIONAL BANGSA DI ERA SOCIETY 5.0

Felisitas Mareta Suwarno¹
Prodi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret
felisitas@staudent.uns.ac.id

ABSTRAK

Seiring dengan kemajuan zaman, globalisasi berkembang dengan sangat cepat, terutama di bidang teknologi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan Society 5.0. Semua negara di dunia harus bersiap-siap menghadapi dampak negatif dari Society 5.0. Salah satu cara untuk menghadapi dampak negatif dari perkembangan global ini adalah dengan memperkuat Identitas Nasional. Artikel ini menganalisis dampak bagaimana perkembangan global mempengaruhi identitas nasional bangsa-bangsa. Metode penelitian ini menggunakan Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni dengan kajian literatur. Metode ini dilakukan dengan mencari informasi dan data dari artikel, karya ilmiah, buku, dan sumber yang bisa dipercaya lainnya, kajian literatur ini menyimpulkan bahwa hal terpenting dalam memperkuat ideologi nasional suatu bangsa adalah Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila harus sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Dalam menghadapi dampak globalisasi di era Society 5.0, Indonesia dapat memperkuat identitas nasional melalui pendidikan nilai-nilai kebangsaan, implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan strategi yang melibatkan kolaborasi antara sektor publik dan swasta.

Kata kunci: Dampak, Globalisasi, Society5.0, Identitas Nasional, Pancasila

ABSTRACT

Globalization is developing very rapidly, in the field of technology. This is closely related to Society 5.0. All countries in the world must prepare to face the negative impacts of Society 5.0. One way to address the negative impacts of this global development is by strengthening national identity. This article analyzes how global development affects the national identity of nations. The research method used in this article is a qualitative descriptive approach through a literature review. This method involves gathering information and data from articles, scientific works, books, and other credible sources. The literature review concludes that the most important factor in strengthening a nation's ideology is Pancasila. As the state foundation, Pancasila must align with the values of divinity, humanity, unity, deliberation, and justice. in facing the impacts of globalization in the era of Society 5.0, Indonesia can strengthen its national identity through education on national values, the implementation of Pancasila in daily life, and strategies involving collaboration between the public and private sectors.

Keywords: Impact, Globalization, Society 5.0, National Identity, Pancasila

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena di mana kehidupan manusia menjadi semakin terhubung secara global, melewati batas-batas negara dan wilayah. Hal ini mengakibatkan menghilangnya batas-batas wilayah antar negara. Menurut (Murdiono, 2018), globalisasi merupakan pembentukan tatanan, regulasi dan metode yang berlaku secara menyeluruh. Globalisasi membawa bidang teknologi menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari lajunya perkembangan teknologi, terkhusus pada bidang komunikasi dan informasi. Hal ini melahirkan dunia yang tanpa batas, di mana informasi dapat dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia.

Namun, bersama dengan kemudahan ini, setiap negara juga dihadapkan pada tantangan baru sebagai dampak dari dunia yang semakin tanpa batas ini (Mukhamad Murdiono, 2014). Dampak dari adanya Globalisasi salah satunya yaitu membawa perubahan cepat yang melibatkan berbagai dimensi kehidupan [8]. Hal ini menyebabkan masalah global yang tak terhindarkan, seperti kemiskinan, dan kesenjangan sosial (Franch, 2019). Menurut Mubah (2011), proses penyebaran globalisasi ini pertama kali dilakukan oleh negara-negara maju contohnya adalah negara Amerika dan beberapa negara maju lainnya. Oleh karena itu, globalisasi ini sangat berkaitan dengan proses *Americanization* atau *westernization*. Penyebabnya adalah karena negara tersebut berkeinginan untuk menyebarkan dan memperkenalkan budaya lokalnya pada seluruh dunia melalui globalisasi.

Globalisasi berkaitan dengan revolusi industri 4.0 yang sekarang ini bertransformasi menjadi Society 5.0. Pada Revolusi 4.0 ini fokus utamanya yaitu perubahan secara cepat pada proses produksi sehingga menghasilkan waktu yang singkat dengan bantuan mesin. Pada era ini revolusi 4.0 akan berubah menjadi Society 5.0 atau masyarakat 5.0. Ide ini pertama kali di keluarkan Jepang dengan tujuan untuk membantu keseharian manusia sehingga kehidupan sehari-hari menjadi semakin efektif dengan bantuan teknologi.



Gambar 1. 1 Gambaran Society 5.0 di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi, adalah hal yang tak terelakkan. Kecanggihan teknologi yang diperoleh seharusnya dimanfaatkan secara maksimal demi keberlanjutan masyarakat Indonesia. Jika tidak hal ini dapat mengancam identitas bangsa, serta menyebabkan budaya dan adat istiadat di Indonesia perlahan memudar akibat perkembangan teknologi yang terus berlanjut.

Identitas nasional bangsa adalah karakter yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Identitas nasional bangsa ini juga merupakan cara pandang hidup bersama. Jika suatu bangsa tidak memiliki identitas maka suatu bangsa tersebut lebih mudah untuk goyah dan selalu terseret lajunya perkembangan zaman. Maka hal ini dikatakan penting, agar ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tidak hilang karena perkembangan teknologi. Oleh karena itu untuk menghadapi tantangan globalisasi ini, generasi muda harus diberikan pendidikan yang mampu menciptakan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Menurut Zakaria (2015), untuk menyaring pengaruh negatif globalisasi, pendidikan harus didasarkan pada konsep dan implementasi sikap yang berakar pada nilai budaya dan agama. Budaya dan agama harus menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk generasi muda menjadi *smart and good citizenship*, serta memiliki ketahanan budaya dalam menghadapi tantangan global. [11]

METODE

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni dengan kajian literatur. Metode ini dilakukan dengan mencari informasi dan data dari artikel, karya ilmiah, buku, dan sumber yang bisa dipercaya lainnya.

HASIL

Globalisasi lahir dari kata *global* atau dalam bahasa Indonesia berarti umum. Selo

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

sumarjan mengatakan bahwa globalisasi ini terbentuk karena terbentuknya suatu komunitas masyarakat dari seluruh dunia yang mana mengikuti kaidah atau sistem yang serupa. Sedangkan menurut Kabaltjit Sing globalisasi ini ditandai dengan; 1) Pertumbuhan keuangan internasional, 2) Pertumbuhan perekonomian, 3) adanya Gelombang investasi, 4) Munculnya pasar global, 5) Perluasan teknologi. Secara singkat globalisasi adalah suatu hubungan antar negara yang melintasi batas wilayah dari negara- negara tersebut. Proses globalisasi ini melampaui batas ruang dan waktu.

Globalisasi dianggap sebagai kesempatan untuk negara besar seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang. Hal ini karen negara tersebut punya kekuatan global di berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, teknologi dan lainnya. Sedangkan untuk negara Indonesia, globalisasi membawa peluang dan tantangan yang harus segera diatasi. Tantangan pada era globalisasi ini yaitu seperti *liberalisasi*, *westernisasi*, *internasionalisasi*, dan *universalisasi*. Selain itu, tantangan lain yang harus di hadapi oleh Indonesia adalah pertahanan dan keamanan, pelemahan identitas nasional bangsa, serta risiko penyebaran paham ekstremis di kalangan remaja, yang mana paham ini sangat rentan memecahbelah.

Globalisasi sering di kaitkan dengan sektor perekonomian, namun sebetulnya globalisasi tidak hanya menyangkut sektor atau bidang ekonomi saja [2]. Globalisasi membawa berbagai perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Dikutip dari *We Are Social*, pada Januari 2024, di Indonesia terdapat 185 juta pengguna aktif internet, hal ini sama saja dengan 66,5% atau setara dengan setengah lebih total populasi yang ada di Indonesia. Hal tersebut seharusnya bisa menjadi dampak yang baik bagi masyarakat di Indonesia, namun sayangnya perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi cenderung lebih berdampak negatif, contohnya bisa dilihat dari mudarnya nilai- nilai kebudayaan bangsa Indonesia. Semakin canggihnya bidang teknologi tersebut berakibat pada penurunan generasi era sekarang pada pelestarian identitas nasional bangsa. [9]

Identitas nasional, menurut Kaelan (2007), merupakan hasil dari nilai-nilai

budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan suatu bangsa, yang ditandai dengan ciri khas yang membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain dalam kehidupannya. Jadi Identitas nasional bangsa merupakan ciri dari setiap negara yang menjadi pembeda dengan negara yang lainnya. Identitas nasional yang berkaitan dengan bangsa adalah suatu kebudayaan negara, dan adat istiadat yang dimiliki. Sedangkan identitas nasional yang berkaitan dengan negara adalah simbol simbol kenegaraan. Identitas nasional bangsa ini sangat berguna untuk mengukuhkan keberadaan suatu negara. Sebagai tanda bahwa suatu negara tersebut telah merdeka, dan berdaulat dalam hubungan internasional sehingga negara lain akan menganggap suatu negara tersebut sejajar atau setara. Identitas ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan jati diri kepada negara lainnya.

Identitas nasional bangsa ini akan berguna dalam menghadapi berbagai pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai yang dipegang teguh oleh suatu bangsa. Sehingga jika tidak ada identitas nasional bangsa di dalam sebuah negara, maka negara tersebut dapat punah. Oleh sebab itu dalam menghadapi globalisasi bangsa Indonesia juga harus memegang teguh identitas nasional bangsa yang mana telah lama dipegang teguh sebagai pedoman hidup.

Identitas nasional bangsa terbentuk dari beberapa faktor. Yang pertama yaitu objektif, dimana faktor ini bersifat ilmiah, contohnya seperti geografi yang membentuk suatu negara. Yang kedua yaitu faktor subjektif atau faktor yang mempengaruhi terciptanya identitas nasional bangsa tersebut , seperti sejarah, sosial, politik, dan budaya dari bangsa tersebut. Selain itu terdapat faktor lainnya yang membentuk identitas nasional yaitu persamaan agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Faktor sakral ini adalah salah satu hal yang menyebabkan terbentuknya nasionalitas baru dalam suatu negara. Namun di Negara Indonesia masyarakatnya diikat dalam satu kesamaan ideologi Pancasila, disamping bebas memeluk agama sesuai keyakinan masing masing. Prinsip kesediaan masyarakat bersatu dalam perbedaan juga menjadi faktor pembentuk identitas nasional bangsa. Hal ini berarti bahwa masyarakat suatu negara tersebut akan sejalan dengan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

pemerintahan negara tersebut tanpa mengilangkan keterakitan individu dari asal suku bangsa, adat, ras dan agamanya. Sehingga masyarakat ini akan sepakat untuk hidup bersama dalam naungan suatu bangsa walaupun dari berbagai latar belakang yang berbeda. [11]

Di era digital ini, gaya hidup manusia secara umum telah berubah, dimana perangkat elektronik dan internet menjadi hal yang sangat *urgent* dan tidak terpisahkan. Pada tahun 2019 negara Jepang memunculkan gagasan tentang Society5.0 dengan tujuan menciptakan sistem yang berpusat pada manusia dengan berbasis teknologi (Puspita st al., 2020). Pada gagasan Society5.0 ini dicetuskan sebuah kecerdasan buatan yang memiliki tujuan untuk dapat membantu kehidupan manusia. Setelah mulai diterapkan di Jepang hasil memuktikan bahwa, selain memberikan pengaruh teknologi, Society 5.0 ini berdampak pada perilaku, moral, sosial, dan budaya. Bentuk perubahan lain juga terlihat dari pola masyarakat yang lebih tanggap pada budaya baru yang masuk, mulai dari meniru, bahkan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian lambat laun dinormalisasi menjadi budaya setempat. Dari kenyataan dilapangan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa perubahan dari adanya penerapan Society 5.0 ini memiliki dampak positif dan negatif pada pola perilaku kehidupan sehari-hari pada masyarakat.

Dalam menghadapi dampak negatif akibat Society 5.0 diperlukan adanya memiliki pola pikir yang terbuka terhadap perubahan, atau yang disebut sebagai *grow mindset*. Pola pikir seperti ini akan membantu mereka untuk beradaptasi dengan perubahan, belajar, dan mencapai tujuan yang diinginkan. [1] Konsep Society 5.0 sebenarnya tidak lepas dari konsep Revolusi Industri 4.0, namun lebih menekankan peran manusia. Jika Revolusi Industri menggunakan kecerdasan buatan sebagai fokus utama agar menghasilkan produk secara masal, maka Society 5.0 menggunakan teknologi modern dengan manusia sebagai fokusnya. Society 5.0 bisa dianggap sebagai perkembangan dari konsep-konsep sebelumnya. Society 5.0 adalah era di mana teknologi bukan hanya alat, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, di mana internet tidak

hanya digunakan untuk berbagi informasi tetapi juga untuk menjalani kehidupan sehari-hari. [12]

Pudarnya identitas nasional menandakan ketidakstabilan dalam masyarakat, di mana ciri khas bangsa menjadi kabur dan mengancam keutuhan bangsa. Hal ini terjadi jika kita sebagai warga negara tidak dapat mempertahankan dan memperkuat identitas nasional, serta mentransfer nilainya kepada generasi muda. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, perlu disiapkan sejak dini. Penanaman nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan cinta tanah air harus dilakukan karena hal ini sangat penting untuk kelangsungan bangsa. Generasi muda harus mencintai identitas bangsanya sendiri. Upaya ini harus dilakukan dengan efektif, sesuai dengan perkembangan zaman. Krisis identitas nasional tercermin dalam fenomena sosial pada generasi muda, seperti kenakalan remaja, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, dan lainnya. Jika tidak segera ditangani, hal ini akan mengancam masa depan bangsa Indonesia.

Mempertahankan identitas nasional sangat penting, tetapi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, identitas tersebut bisa terkikis oleh budaya asing yang mudah masuk. Hal ini dapat mengancam nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari identitas nasional kita. Situasi global juga berdampak pada kelangsungan hidup Indonesia, dan kita perlu siap menghadapi tantangan yang mencoba mengancam ideologi dan identitas kita. Kesiapsiagaan untuk merespons dan mengantisipasi perubahan sangat penting untuk menghindari dampak negatif yang berbahaya jika kita tidak siap menghadapinya.

Hal yang terpenting dalam penguatan ideologi nasional bangsa yaitu Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara, memiliki cita-cita yang dijadikan standar normatif dalam penyelenggaraan negara. Di era modern ini, penting untuk mengakui dan menegaskan kembali status Pancasila sebagai dasar negara Indonesia untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan cepat dalam kehidupan manusia. Penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan suatu kesadaran diri dalam mengembangkan suatu negara. Selanjutnya Pancasila adalah sebuah alat untuk meningkatkan jiwa nasionalisme,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

yaitu dengan menanamkan cinta tanah air sebagai bentuk peningkatan kesadaran diri terhadap identitas nasional bangsa (Parmanto, 2012). Nilai-nilai Pancasila memastikan bahwa pemerintahan mencerminkan prinsip-prinsip Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan [5]. Identitas nasional berperan penting sebagai penopang keberlanjutan bangsa di era globalisasi dan teknologi. Pendidikan karakter berbasis Pancasila, dengan fokus pada literasi digital, sangat penting untuk membentuk individu yang, memiliki semangat gotong royong, dan berintegritas. Upaya untuk meratakan akses fasilitas, memperkuat literasi digital, dan mengatasi rasisme online diperlukan. Integrasi langkah-langkah ini, melibatkan sektor publik dan swasta, diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat bagi Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 5.0, mempertahankan kearifan lokal, dan menghadapi tantangan global dengan percaya diri. Generasi muda sebagai pewaris bangsa, rentan terhadap pengaruh budaya asing yang mana dapat mengakibatkan hilangnya rasa nasionalisme dan identitas nasional [4]. Generasi muda perlu bijaksana dalam menghadapi perubahan zaman agar identitas nasional tetap terjaga.

Dalam menghadapi dampak perkembangan globalisasi terhadap identitas nasional bangsa di era society dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Identitas Nasional sebagai Penangkal Dampak Negatif Globalisasi

Identitas nasional, yang mencakup nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan simbol-simbol kenegaraan, penting untuk menjaga kestabilan sosial dan politik di tengah arus globalisasi. Memperkuat identitas nasional melalui pendidikan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air kepada generasi muda adalah salah satu cara efektif untuk menghadapi pengaruh budaya asing. Pendidikan ini harus mencakup pemahaman tentang sejarah dan nilai-nilai luhur yang diwariskan nenek moyang.

2. Peran Pancasila dalam Memperkuat Identitas Nasional

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional memainkan peran penting dalam memperkuat identitas nasional. Lima sila Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter berbasis

nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk membentuk individu yang memiliki semangat gotong royong, integritas, dan tanggung jawab sosial. Literasi digital juga menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, memungkinkan generasi muda beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan jati diri mereka.

3. Strategi Menghadapi Tantangan Globalisasi di Era Society 5.0

Strategi menghadapi globalisasi di era Society 5.0 mencakup pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dan agama untuk menciptakan generasi muda yang bijaksana. Memperkuat literasi digital dan memastikan akses teknologi yang merata sangat penting. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta diperlukan untuk menjaga identitas nasional melalui program yang mengedepankan kearifan lokal. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga identitas nasional harus ditingkatkan melalui kampanye dan kegiatan edukatif.

Dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi dan era Society 5.0 sambil tetap menjaga dan memperkuat identitas nasional yang menjadi fondasi bangsa.

SIMPULAN

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap identitas nasional suatu bangsa. Di era Society 5.0 ini, Indonesia dihadapkan pada peluang dan tantangan yang perlu diatasi dengan bijaksana. Pentingnya mempertahankan dan memperkuat identitas nasional menjadi fokus utama dalam menghadapi dampak negatif globalisasi. Identitas nasional yang kuat dapat menjadi penangkal terhadap pengaruh budaya asing yang dapat mengancam keberlangsungan sosial dan politik suatu bangsa. Pendidikan nilai-nilai kebangsaan, implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta kolaborasi antara sektor publik dan swasta menjadi strategi penting dalam memperkuat identitas nasional Indonesia.

Pentingnya kesadaran masyarakat akan identitas nasional juga perlu ditingkatkan melalui berbagai kampanye dan kegiatan edukatif. Dengan strategi yang tepat dan konsisten, Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi dan era Society 5.0 sambil tetap menjaga dan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

memperkuat identitas nasional yang menjadi fondasi bangsa. Memperkuat identitas nasional sangat penting bagi sebuah negara, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era Society 5.0. Hal terpenting dalam memperkuat ideologi nasional suatu bangsa adalah Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila harus sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Dengan demikian, Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi dan era Society 5.0 sambil mempertahankan identitas nasional yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Dartono, H. Holimin, and D. Prihantoro, "Pendidikan Nasionalisme di Era Society 5.0.: Revitalisasi Peran Keluarga dan Masyarakat," *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, vol. 3. 291–302. 2021.
- [2] S. Humaeroh and A. Dewi, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Journal on Education*, vol. 03, no. 03, pp. 216–222, 2021.
- [3] R. Usmi, "Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan," 2023.
- [4] M. Lisnadiani Iswanda and D. Anggraeni Dewi, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi," *1494-1500*, 5(1) *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.
- [5] R. Usmi, "The Urgency Of Global Civic Education In The Curriculum Of Pancasila And Civic Education In The 21st Century," 2022.
- [6] R. Usmi, "Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan," 2023.
- [7] T. B. Silitonga, "Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, vol. 17, no. 1.
- [8] F. Dwi Widiyanti, "Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia," *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, vol. 2, no. 1, p. 2022, 2022.
- [9] D. Internasional, D. Domestik, D. Era, and B. World, *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Lppm UPN VY Press 2020*. 2020.
- [10] In'amul Muttaqin, Usmanto, and Dwi Noviani, "Penguatan Pendidikan Karakter: Tantangan Dalam Mewujudkan Generasi Emas Di Era 5.0," *As-Shuffah (Jurnal of Islamic Studies)*, 2023.
- [11] H. Nur Alfiana and F. Ulfatun Najicha, "Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi," *Journal of Civics and Education Studies*, vol. 9, no. 1, 2022.
- [12] B. A. Habsy *et al.*, "Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2024.